

Studi Analisis Kemampuan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar

Fatma Nur Aisyah¹, Heru Purnomo², Zela Septikasari³
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta¹²³
e-mail: fatmanuraisyah130@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas I SD Sonosewu pada pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. observasi dilaksanakan di kelas I pada pembelajaran bahasa Indonesia, wawancara dilaksanakan dengan subjek wawancara kepala sekolah, guru kelas dan 2 siswa kelas I. Hasil penelitian menunjukkan dari 28 siswa kelas I, terdapat 4 siswa tidak lancar membaca, siswa ini dapat mengidentifikasi huruf dan membaca kata atau suku kata pendek, namun sering kesulitan membaca frasa yang lebih panjang, siswa cenderung lambat dan tidak percaya diri saat membaca. Terdapat 2 siswa belum bisa atau kesulitan dalam membaca, siswa dalam kelompok ini memiliki kesulitan dalam mengeja suku kata sehingga belum bisa membaca sebuah kalimat. Guru berupaya mengatasi masalah tersebut dengan memberikan media yang menarik dan pendampingan pembelajaran namun belum mampu mengoptimalkan kemampuan literasi membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dibutuhkan strategi dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Peneliti merekomendasikan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mengoptimalkan literasi membaca siswa kelas I pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Analysis Study of Reading Literacy Ability in Class I Elementary School Indonesian Language Learning

Abstract: This research aims to analyze the reading literacy skills of class I students at Sonosewu Elementary School in teaching Indonesian. To achieve the objectives of this research using a qualitative descriptive approach through observation and interviews. observations were carried out in class I on Indonesian language learning, interviews were carried out with the interview subjects of the principal, class teacher and 2 class I students. The results of the study showed that of the 28 class I students, there were 4 students who did not read fluently, these students could identify letters and read words or short syllables, but often have difficulty reading longer phrases, students tend to be slow and not confident when reading. There are 2 students who cannot or have difficulty reading, students in this group have difficulty spelling syllables so they cannot read a sentence. Teachers try to overcome this problem by providing interesting media and learning assistance but have not been able to optimize students' reading literacy skills in Indonesian language learning. Student-centered learning strategies and models are needed to improve students' reading literacy skills. Researchers recommend a differentiated learning model in optimizing the reading literacy of class I students in Indonesian language learning.

Keywords: Reading Literacy, Indonesian, Differentiated Learning Models

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memperoleh pengetahuan yang terjadi sepanjang hidup dan berdampak positif bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan berfungsi sebagai platform untuk kemajuan, pengembangan, dan pengajaran proses berfikir manusia. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan praktis untuk menghadapi permasalahan dunia modern yang terus berubah. Pendidikan memegang peranan yang besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar berdaya saing di masa revolusi 5.0, baik saat ini maupun di masa depan (Ramadhan et al., 2023). Hal ini didukung dengan UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja, terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat tumbuh kemampuannya untuk memiliki kekuatan moral, kecerdasan, pengendalian diri, dan kekuatan keagamaan serta keterampilan penting lainnya. Indonesia terdapat pendidikan formal, nonformal dan informal. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan bentuk dari pendidikan formal. Program pendidikan yang sistematis dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dikenal dengan pendidikan formal (Kusmiran et al., 2022). Potensi siswa dipersiapkan pada pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan ketrampilan sosial yang unggul dan kemampuan lainnya. Sehingga diperlukannya pendidikan dengan kualitas yang baik untuk mencapai kemampuan siswa yang diharapkan, salah satunya yaitu memperhatikan proses pembelajaran yang ada di kelas terlebih pada kelas rendah bagaimana kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya yaitu memperhatikan kemampuan literasi siswa, terlebih pada siswa kelas rendah yang masih pemula.

Literasi pada abad ke-21 tidak lagi sebatas kemampuan membaca dan menulis. Karena pertumbuhan pesat industri informasi, terdapat banyak perspektif tentang cara memahami literasi. Perspektif tersebut berkisar dari literasi dasar (*basic literacy*), literasi sains (*science literacy*), literasi ekonomi (*economic literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi visual (*visual literacy*), literasi informasi (*information literacy*), literasi multikultural (*multicultural literacy*) dan kesadaran global (*global awareness*). Hal ini disebut dengan multiliterasi atau literasi era digital (*digital-age literacy*). Dalam upaya untuk menciptakan generasi terpelajar yang mampu membangun negara, terdapat fokus yang lebih besar pada pengajaran literasi di sekolah, khususnya di sekolah dasar, seiring dengan semakin meluasnya perbincangan mengenai literasi (Kharizmi, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk melahirkan generasi literat salah satunya dengan menekankan pentingnya mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa sejak usia dini, seperti literasi membaca, khususnya di kelas I sekolah dasar. Kemampuan memahami huruf melalui membaca, menulis, mengidentifikasi, mengenal dan memanfaatkan potensi diri dikenal dengan kemampuan literasi. Literasi membaca sangat penting sebagai pondasi penguasaan ketrampilan lainnya serta terdapat berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan akademik di masa depan. Mengingat pentingnya literasi membaca, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 dirancang untuk mengenalkan siswa pada kemampuan dasar ini secara efektif dan menyenangkan. Literasi membaca memiliki peran yang sangat penting seperti menjadi dasar pembelajaran lain, literasi membaca merupakan dasar dari hampir semua pelajaran lainnya. Siswa akan kesulitan memahami ajaran pada disiplin ilmu lainnya seperti matematika, IPA, IPS dan lainnya jika tidak memiliki kemampuan literasi membaca yang kuat. Selain itu, membaca menumbuhkan kreativitas pemecahan masalah, dan keterampilan pemecahan masalah pada siswa seiring dengan pengembangan bakat kognitif siswa. Selain itu, literasi membaca profesional dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan menulis dan komunikasi verbal, yang penting untuk berhubungan akademis dan sosial.

Literasi merupakan kumpulan aktivitas kompleks seperti mendengarkan, berbicara, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah yang dilakukan siswa untuk memperoleh keterampilan literasi, khususnya literasi membaca (Indriyani et al., 2019). Sedangkan menurut Anderson (dalam Carmila et al., 2023) literasi membaca adalah proses mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna untuk membangun hubungan antara Bahasa lisan dan tulisan. Suwarni (2021:31) menyatakan membaca yaitu melibatkan serangkaian operasi mental. Membaca dalam arti lain, merupakan aktivitas yang memiliki banyak segi dan rumit yang memerlukan beragam keterampilan. Singkatnya, membaca adalah proses dimana seseorang mensintesis, mengevaluasi, dan mengasimilasi informasi secara keseluruhan. Meskipun demikian, antusiasme siswa dalam membaca telah menurun dalam beberapa dekade terakhir. Keterampilan literasi membaca siswa terganggu ketika minat membaca mereka berkurang karena kesulitan memahami isi teks dan menentukan makna yang dimaksudkan. Dari 65 negara minat membaca Indonesia berada di peringkat 57 hasil *Program For Internasional Students Assesment (PISA)* yang dinilai OECD pada tahun 2010. Begitu pula dengan siswa Indonesia yang masih memiliki kemampuan membaca yang buruk ((Navida et al., 2023)

Rendahnya minat membaca salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa, hal tersebut terjadi di SD Sonosewu, masih ada Sebagian anak yang kesulitan dalam kelancaran membaca, kurang minat membaca, terlalu banyak bermain *video game*, dan tidak fokus dalam meningkatkan kemampuan membaca, yang semuanya berdampak negative pada pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengkaji permasalahan tersebut dengan penelitian berjudul “Studi Analisis Kemampuan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi unsur-unsur yang mendorong dan menghambat literasi membaca siswa kelas 1 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Serta mendukung guru dalam kegiatan literasi membaca siswanya sehingga belajar lebih efektif dan mengembangkan keterampilan literasi membaca siswa. serta guru dapat memberikan pendampingan khusus yang optimal dalam menangani siswa yang belum lancar membaca serta dapat memberikan *treatment* yang bisa meningkatkan kemampuan literasi membaca dan antusias siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Rosliani (2017) mengidentifikasi penelitian deskriptif sebagai penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau kuesioer tentang keadaan seputar topik yang diteliti. Penelitian dekriptif kualitatif akan memberikan pencerahan terhadap peristiwa actual yang diteliti.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu menentukan topik wawancara, mempelajari masalah yang terdapat pada topik wawancara, menyusun instrument pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, melakukan wawancara dengan narasumber, dan menyusun laporan hasil wawancara.

Wawancara mendalam dan observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan observasi. Wawancara dilakukan di SD Sonosewu kepada sekolah, guru dan 2 siswa kelas I. Prosedur triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi keabsahan data yang dikumpulkan dan memastikan bahwa data tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan reduksi data, dan penyusunan kesimpulan sebagai proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 4 April 2024 di SD Sonosewu. Bahwa kemampuan literasi SD Sonosewu secara umum dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dari hasil ANBK yaitu 83, 33%. Adapun kemampuan literasi pada kelas 1 masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sering kali membuat siswa merasa jenuh dan bosan, karena pada pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang berantusias mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Tentu hal ini berdampak pada literasi siswa dalam membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas 1 dengan 28 siswa, 4 diantaranya masih dalam tahap kefasihan membaca, siswa dalam kelompok ini mampu mengenali huruf dan membaca kata-kata sederhana atau suku kata, namun seringkali mengalami kesulitan dalam membaca kalimat yang lebih panjang, siswa cenderung lambat dan kurang percaya diri saat membaca. Kemudian terdapat 2 siswa belum bisa atau kesulitan dalam membaca, siswa dalam kelompok ini memiliki kesulitan dalam mengeja suku kata sehingga belum bisa membaca sebuah kalimat.

Hal lain disampaikan oleh siswa berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 1 sd sonosewu, siswa mengungkapkan kurangnya antusiasme dalam belajar Bahasa Indonesia, dan menunjukkan minat yang lebih besar pada mata pelajaran seperti matematika dan pendidikan jasmani. Hal tersebut dikarenakan menurut siswa pembelajaran bahasa Indonesia sulit baik dalam membaca ataupun menulis, terlebih dalam membaca siswa kurang senang dalam membaca dan menulis teks yang panjang, serta lebih tertarik untuk berhitung dalam pembelajaran matematika karena menurut siswa lebih menyenangkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 pada pembelajaran bahasa Indonesia belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dari kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan adanya beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar serta tidak dapat membaca dengan benar. Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara baik terhadap guru ataupun siswa, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi dan menjadi faktor ketidak tertarikannya siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan belum optimalnya kemampuan literasi siswa kelas 1.

Adapun faktor-faktor penghambat kemampuan literasi membaca siswa yaitu:

1. Metode pengajaran
Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.
2. Media pembelajaran
Ketersediaan media pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran, media yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sangat membantu dalam meningkatkan minat literasi membaca terlebih pada siswa kelas 1 dengan kemampuan literasi membaca pemulaan dasar.
3. Motivasi dan minat
Motivasi dan minat memiliki peran yang tidak kalah penting dalam literasi membaca, siswa yang memiliki motivasi dan minat membaca rendah, cenderung menghabiskan waktu dan energi untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menarik. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya komitmen untuk membaca secara teratur, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan keterampilan literasi membaca. Minat dan motivasi yang rendah dapat menghasilkan pembacaan yang kurang focus dan kurang mendalami bacaan.

4. *Gadget* dan televisi

Salah satu faktor yang menghambat kemampuan literasi membaca siswa yaitu *Gadget* dan televisi membuat anak bersikap individualis karena terlalu lama menghabiskan waktu untuk bermain sendiri sampai lupa berintraksi dan berkomunikasi dengan orang ataupun lingkungan sekitar.

5. Perhatian orang tua

Faktor yang sama pentingnya bagi perkembangan anak, terutama untuk proses belajar adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua yang cukup dapat menjadikan peserta didik merasa memiliki motivasi lebih untuk belajar. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap literasi membaca anak akan memberikan dampak aktif untuk meningkatkan minat dan kecintaan anak terhadap membaca. Dikarenakan perhatian guru saja tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan belajar anak terlebih pada siswa kelas 1 yang masih memerlukan pendampingan dan perhatian khusus.

Berdasarkan analisis faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa. Guru menyampaikan upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca sebagai berikut:

1. Sekolah mengadakan kegiatan literasi secara terjadwal setiap hari Rabu, siswa belajar di perpustakaan sekolah selama 1 jam pembelajaran untuk membaca.
2. Menyediakan perpustakaan kecil atau sudut membaca di setiap ruang kelas berfungsi sebagai lokasi yang nyaman bagi siswa untuk membangkitkan minat membaca. Meningkatkan minat siswa terhadap buku juga perlu untuk mencapai literasi membaca di kelas. Latihan ini dilakukan setiap hari selama lima belas menit sebelum kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran nantinya.
3. Melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan sumber belajar yang menarik, guru menyiapkan media seperti media interaktif berbasis PPT, Word Wall, YouTube, hal tersebut dilakukan karena siswa lebih tertarik dan berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari upaya yang telah dilakukan guru, belum mampu memaksimalkan kemampuan literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan penilaian berkala untuk mengidentifikasi kemajuan dan kebutuhan siswa secara individu, terlebih pada siswa yang memiliki kemampuan membaca kurang atau belum lancar. Serta dapat melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, seperti mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlison (dalam Marantika, Tomasouw, & Wenno, 2023) diferensiasi merupakan proses belajar mengajar yang berbeda karena siswa mempelajari topik sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan uniknya. Hal tersebut mencegah siswa merasa putus dan gagal dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan (MS, 2023) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa, mendukung siswa berdasarkan kebutuhan masing-masing. Memahami karakteristik siswa berbeda-beda, sehingga tidak dapat diperlakukan sama.

Berdasarkan sudut pandang berbagai ahli, pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam hal media dan strategi pembelajaran yang digunakan, untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi guru dapat melakukan pemetaan kebutuhan siswa, karena dari hasil wawancara dengan siswa terdapat siswa yang senang belajar menggunakan buku dan juga siswa yang senang belajar menggunakan media seperti penayangan lewat proyektor dan permainan seperti kartu kata dan lainnya selain itu terdapat

siswa yang senang belajar membaca didalam kelas ada juga yang senang belajar membaca diluar kelas. Kemudian selain menggunakan model pembelajaran berdefrensiasi guru juga dapat memberikan apresiasi kepada siswa melalui pujian, penghargaan, dan kegiatan membaca menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa untuk membaca. Selain itu bisa melalui pendekatan secara komperhensif dan berkesinambungan, sehingga diharapkan kemampuan literasi membaca siswa dapat dioptimalkan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 masih perlu mendapat perhatian khusus, khususnya bagi siswa yang belum mampu membaca. Dari berbagai faktor penghambat yang terjadi, dapat dilakukan Intervensi yang tepat melalui pendekatan individual, dan keterlibatan orang tua, serta dengan pendekatan komperhensif dan berkesinambungan, selain itu juga menggunakan metode pengajaran yang interaktif, serta melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi yang diharapkan dapat membantu mengoptimalkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 1. Dengan demikian, langkah-langkah upaya tersebut diharapkan mampu mendukung dan mengoptimalkan kemampuan literasi membaca pemula siswa, sehingga siswa dapat mencapai potensi penuh dalam ketrampilan literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmila, F. R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru, *05(04)*, 12948–12954.
- Indriyani, V., Zaim, M., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa, *5(1)*, 108–118.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2(2)*, 11–21.
- Kusmiran, H., & Nurhadi. (2022). Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *1(2)*, 485–492. Retrieved from <https://jpion.org/index.php/jpi485> Situswebjurnal: <https://jpion.org/index.php/jpi>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, *2(1)*, 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2(2)*, 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9(2)*, 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Ramadhan, D. N., Hermawan, H. D., & Septiyanti, N. D. (2023). Implementasi dan Pengembangan Media Pembelajaran Game Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD N 04 Kemuning. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, *1(2)*, 13–25. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.81>
- Roslani, Sri Mawar. 2017. "Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Pasundan 3 Bandung." *NASPA Journal* *33*:26–36.
- Tarigan, H. G. 2021. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa